



Pengaruh Sikap Kreatif dan Dukungan Orang Tua Terhadap Keberlanjutan Usaha

Widya Nuriyanti¹, Toto Widiarto²

^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI

Email : widyanuriyanti@gmail.com, totowidiarto72@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 5 Maret 2021
Direvisi: 28 Maret 2021
Dipublikasikan: April 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.4657233

Abstract:

The purpose of this study was to find the influence of creative attitudes on business sustainability, to find the influence of creative attitudes and support from parents on business sustainability. This study used qualitative research methods. The population was 112 students of SMK Yadika 5 Jakarta. The sample consisted of 31 students of class X 2017/2018 academic year. Interview, documentation and questionnaire techniques. The data analysis technique used the Autocorrelation Test, Multicollinearity Test. Multiple regression analysis is used in this research model. Using the SPSS 20 program. The results show that there is an influence of creative attitudes on business sustainability. There is an influence of parental support on business sustainability and there is an influence on creative attitudes and support from parents for business continuity. Suggestions in this study are that parents and teachers can provide learning more creative attitudes. The attention given by parents also influences the sustainability of new entrepreneurs pioneered by entrepreneurs.

Keywords: parent support, business sustainability, creative attitude

PENDAHULUAN

Program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, sudah maksimal. Melalui program UMK yang berkelanjutan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja baru, serta mencetak pengusaha muda. Melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) bakal mencetak 5.000 pengusaha baru. Dalam hal ini Kemenpora menggandeng

Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis>). Ketua Umum Badan Pengurus Pusat (BPP) HIPMI Mardani H. Maming mengatakan, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mencetak pengusaha-pengusaha baru. Yang terpenting adalah membentuk mindset pengusaha agar tumbuh minat dalam diri. Pengembangan minat diri sangat penting, karena minat

tinggi untuk menjadi wirausaha sangat menentukan keberlanjutan usaha. Sunarmintyastuti, L dkk (2020) berpendapat, penyuluhan berwirausaha dapat dimulai dari usia dini. Pengembangan minat diri juga dapat dibentuk dari pelatihan dan magang. Pola pikir (mindset) mempunyai kesamaan dan sama pentingnya dengan berpikir kreatif.

Berpikir Kreatif adalah “ketetapan yang hati-hati dan tidak tergesa-gesa untuk apakah kita sebaiknya menerima, menolak atau menanggapi penilaian terhadap suatu pernyataan, dan tingkat kepercayaan dengan mana kita menerima atau menolaknya (Moore dan Parker :2004) . Selanjutnya berpikir kreatif merupakan karakteristik pemikir kreatif, para siswa akan jujur terhadap diri sendiri, mampu memberikan sikap kreatif pada suatu manipulasi, mencari jawaban dari suatu kebingungan dan mau bertanya. Berpikir kreatif merupakan sikap yang harus ditumbuhkan dari rumah. Dukungan orang tua dalam memulai usaha sangat penting. Hubungan positif yang signifikan antara dukungan orangtua dan motivasi kewirausahaan pada siswa SMK (Maulida, S. R., & Dhanial, D. R. : 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Dhanial menunjukkan ada ubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi kewirausahaan. Hal ini berarti tanpa dukungan orang tua, usaha yang sudah dirintis lambat laun akan pudar. Jika **orang tua** tidak memiliki bisnis sendiri, maka dukungan orangtua juga dapat membantu, seperti melibatkan anak-anak. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Antawati (2017), yang berjudul peran orangtua dalam menumbuhkan intensi berwirausaha pada anak, menunjukkan bahwa peran orangtua dalam menumbuhkan minat berwirausaha sangat penting, dan dapat mendorong keberlangsungan usaha.

Selain berpikir kreatif atau bersikap kreatif, para calon pengusaha yang ingin berwirausaha juga jujur pada diri sendiri,

karena jika jujur para rekan bisnisnya akan senang dan percaya. Selain itu calon pengusaha juga berani melawan manipulasi. Sebab mereka akan memberikan transparan laporan dan tidak menutup-nutupi keadaan yang sesungguhnya., kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu ditumbuhkembangkan (Leksono,A.W dkk : 2020) Para pemula bisnis juga tidak malu bertanya. Hal ini ada kaitannya dengan berpikir kreatif. Mereka yang berpikir kreatif akan sering bertanya jika ada hal yang masih mengganjal . Dengan cara bertanya maka mereka akan mendapat informasi yang jelas dan dapat mempelajari sesuatu hal yang bagi calon pengusaha.

Berpikir kreatif adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Di bawah ini adalah metoda dari berpikir kreatif yang diambil dari beberapa sumber lain.

Langkah-langkah berpikir kreatif

Walaupun tidak ada langkah-langkah yang perlu diambil secara rigid, langkah-langkah di bawah ini berguna dalam berpikir kreatif:

1. Buatlah daftar pendapat dan kumpulkan argumentasi yang mendukung setiap pendapat tersebut.
2. Pecahkan argumentasi yang anda dapatkan pada langkah pertama menjadi kalimat-kalimat pendukungnya dan carilah implikasi dari kalimat-kalimat ini.
3. Carilah kontradiksi pada kalimat-kalimat dan implikasinya yang anda dapatkan pada langkah 2.
4. Dari argumen-argumen yang anda dapatkan, susunlah berdasarkan argumen-argumen yang saling bertentangan dan beri bobot untuk argumen-argumen tersebut

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data ini melalui wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan (1) Uji Autokorelasi, (2) Uji Multikolinearitas. Analisis Regresi Berganda digunakan dalam Model penelitian ini .menggunakan program SPSS 20

HASIL PENELITIAN

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of The estimate	Durbin-Watson
1	.517 (a)	.383	.348	.321514	1.556

a.Predictors:(Constant), X1(Sikap Kreatif), X2(Dukungan orangtua)
b.dependent Variable : Y(Keberlanjutan usaha)

Pada tabel Model Summary terlihat nilai Durbin-Watson (D-W) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya auto korelasi diantara variabel-variabel pengamatan yang tersusun secara runtut waktu (time series). Adanya otokorelasi dapat mengakibatkan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel tidak bebas dengan nilai variabel bebas Pedoman penggunaan D-W test bahwa nilai D-W test antara 1,55-2,46 tidak ada autokorelasi. Karena nilai D-W test = 1.556, nilai ini berada antara 1.55 –2.46 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada otokorelasi. Sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk menduga nilai variabel dependent (berlanjutan usaha) nilai variabel independent (Sikap kreatif dan dukungan orang tua).

Tabel.2. Tabel Collinearity

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Sikap Kreatif (X1)	.854	1.244
Dukungan orang tua (X2)	.854	1.244

Kedua variabel independen yakni X1 dan X2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), sehingga tidak menjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

Tabel 3. Hasil uji regresi linier berganda

Unstandardized					
Coefficients					
Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.723	6.102		.243	.712
Sikap Kreatif	.378	.143	.276	2.231	.014
Dukungan orang tua	.577	.144	.484	3.712	.012

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa semua variabel bebas (sikap kreatif dan dukungan orang tua) memiliki koefisien bi yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai hubungan yang searah terhadap variabel Y (keberlangsungan usaha). Variabel motivasi (X1) memiliki kontribusi relatif yang paling besar di antara kedua variabel bebas.

Perhitungan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.135 > 3,34$) atau $\text{sig } F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya secara bersama-sama variabel sikap kreatif (X1) dan dukungan orangtua (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh secara simultan variabel motivasi (X1) dan beban kerja (X2) terhadap kinerja (Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel sikap kreatif (X1) memiliki nilai nilai Sig. sebesar 0.14 lebih kecil dari 0.005 . maka secara parsial sikap kreatif

(X1) berpengaruh signifikan positif terhadap keberlangsungan usaha (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa sikap kreatif berpengaruh terhadap Kinerja diterima. Variabel dukungan orang tua (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,426 dengan signifikansi sebesar 0,002 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,426 > 2,042$), maka secara parsial dukungan orang tua (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap Keberlangsungan usaha (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa sikap kreatif berpengaruh terhadap Keberlangsungan usaha diterima. Hasil perhitungan koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,703 yang hampir mendekati +1 artinya hubungan korelasi variabel motivasi (X1) dan beban kerja (X2) terhadap kinerja sangat kuat dan erat.

Hasil perhitungan R Square (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,494, artinya 49,4% variabel motivasi (X1) dan beban kerja (X2) mampu menjelaskan naik turunnya variabel kinerja (Y) sedangkan sisanya 50,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sikap kreatif (X1) dan dukungan (X2) terhadap keberlangsungan usaha (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara sikap kreatif dan dukungan orang tua terhadap keberlanjutan secara nyata.

Dari hasil uji statistik sikap kreatif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y). Nilai signifikan Sig. nilai signifikan $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel dukungan orang tua (X1) terhadap keberlangsungan usaha (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah

antara sikap kreatif terhadap keberlangsungan usaha secara nyata. Hasil ini sama dengan penelitian Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016) yang berjudul. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha, menunjukkan bahwa sikap kreatif dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

Dari hasil uji statistik dukungan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y) pada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan. nilai signifikan $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel dukungan orang tua (X2) terhadap keberlangsungan usaha (Y), artinya bahwa ada pengaruh atau hubungan yang searah antara dukungan orang tua terhadap keberlangsungan secara nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldinan Kurnia Ekasari (2014), hasil bahwa dukungan orang tua berpengaruh kepada motivasi berwirausaha

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh sikap kreatif terhadap keberlanjutan usaha,. Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap keberlanjutan usaha dan terdapat pengaruh sikap kreatif dan dukungan orang tua terhadap keberlanjutan usaha. Saran dalam penelitian ini agar para orang tua dan guru dapat memberikan pembelajaran sikap kreatif lebih banyak. Perhatian yang diberikan orang tua juga ikut mempengaruhi keberlanjutan usaha yang baru dirintis oleh para wirausahawan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66-81.

- Ekasari, A. K., & Unesa, P. (2014). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kemampuan Membangun Relasi Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 98-106.
- Leksono, A. W., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyanto, S. (2020). Pembelajaran Cooperative Learning dengan Media Virtual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa SMK Kota Bekasi. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 6(4), 557-563.
- Moore, Brooke Noel (2004) *Critical Thinking*. New York : McGeaw Hill Company
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Prayitno, S. H. (2015). Pengaruh Modal Sosial, Berpikir Kreatif, Dan Konsep Diri Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 5(2)
- Suprpto, H. A. (2018). Strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis Teknologi Informasi (TI) terhadap peningkatan minat mahasiswa menjadi wirausaha. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1).
- Sunarmintyastuti, L., Suprpto, H. A., Sandiar, L., Leksono, A. W., & Widiyanto, S. (2020). Penyuluhan kewirausahaan dan pemberdayaan siswa yatim piatu di Ciputat Tangerang Selatan Banten. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 24-29.